

**PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG *AL-YAHŪD*  
DALAM TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QURĀN***



**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**

**Studi Agama, dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

**Alif Qoriyatul Angfiri**

**06530012**

**JURUSAN TAFSIR HADIS,  
STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Alif Qoriatul Angfiri  
NIM : 06530012  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : Jl. P. Singoranu 65 Yogyakarta  
Telp./HP : +6289 850 40 840  
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG AL-YAHŪD  
DALAM TAFSIR *FI ZILĀL AL-QURĀN***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munqaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

..... yang Menyatakan,



.....if Qoriatul Angfiri)

## NOTA DINAS I

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alif Qoriatul Angfiri  
NIM : 06530012  
Judul Skripsi : Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Yahudi Dalam *Tafsir Fi Zilāl Al-Qurān*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan dalam munaqasyah.

Demikianlah yang kami harapkan, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2010

Pembimbing I,

  
M.  
Drs. Yusron Asrofie, M. A.  
NIP: 19 550 721 1981 03 1004

## NOTA DINAS II

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Alif Qoriatul Angfiri

NIM : 06530012

Judul Skripsi : Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Yahudi Dalam *Tafsir Fi Zilāl Al-Qurān*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan dalam munaqasyah.

Demikianlah yang kami harapkan, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2010  
Pembimbing II,



Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M. A  
NIP: 19711019 199603 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor: UIN. 02 /DU/PP.00.9/0985/2010**

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Sayyid Qutb Tentang  
*Al-Yahūd* dalam *Tafsīr Fi Zilāl al-Qurān*

Nama : Alif Qoriatul Angfiri  
NIM : 06530012

Telah dimunaqosyahkan : Selasa, 20 Juli 2010  
Dengan nilai : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

**Ketua Sidang**

Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M. A  
NIP: 197110019 199603 2 001

**Penguji I**

Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

**Penguji II**

Drs. H. Mohammad Yusuf, M. Ag  
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 20 Juli 2010  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

**DEKAN**



## **Motto**

...belajarlah untuk menerima jika direndah-rendahkan orang, karena itu adalah ilmu tinggi  
(bisa lebih menghargai orang)...

....Jangan berharap untuk diagung-agungkan orang,  
.....Jangan pula berharap mendapat jabatan tinggi di masyarakat,  
hal itu “awal muncul (bibit) dari kecengkakan”.....

**(Σmba Ainun Nadjib)**

## PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku yang telah memberiku support dan selalu berdo'a  
untuk kebaikanku.

Untuk Kakung maupun Putri yang selama ini tlatèn membimbingku, canda  
tawanya serta doa yang mereka panjatkan. Cucu mu tidak dapat membalas  
apapun kecuali menemani dalam hari-hari mu. Semoga Allah senantiasa selalu  
memberikan kesehatan serta tambahan umur. Amiin..

Adikku yang selalu mengisi hari-hariku, sehingga aku selalu bergembira  
menjalani proses hidup.

Untuk "seseorang" yang banyak mengerti dalam segala keadaan ku, kesetiaan  
dia tidak dapat aku balas dengan apapun, kecuali dengan rasa hormat dan  
cinta-kasih.

## KATA PENGANTAR

*Ammā ba`d,*

Tidak ada rangkaian aksara yang dapat peneliti ungkap sebagai ejawantah dari rasa syukur peneliti kepada Allah SWT, yang Tiada Banding dan Tanding. Bukan karena penulis tidak mampu untuk mengungkapkannya, tetapi lebih disebabkan karena ketidakmampuan bahasa penulis dalam mengungkapkannya. Karena, betapa tidak, tanpa hidayah dan pertolongan-Nya yang tiada tara dan harga, mustahil bagi penulis untuk menyelesaikan purnatugas ini. Sebab demikian, sebagai implementasi atas rasa syukur itu, salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang pembebas kaum *du`afā*', Rasulullah Muhammad s.a.w.

Dalam pada itu, dengan tegas penulis menyadari dengan "penuh kesadaran" jika purnatugas ini, tidak terlepas dari interaksi dialektis peneliti dengan berbagai elemen. Karenanya, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya, sebagai ejawantah dari rasa terimakasih penulis, kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag., dan Bapak Dr. Ahmad Baidlawi, M. Si., selaku Ketua sekaligus Mantan Direktur LSQH dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan kepercayaan Bapak, penulis banyak belajar banyak hal.
3. Bapak Drs. M. Yusron Asrofie, M. A. selaku Pembimbing I dan Ibu Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M. A. Pembimbing II, semoga gelar Ph. D.-nya segera

diraih dan atas bimbingan, motivasi, saran, dan masukannya selama penyelesaian tugas ini.

4. Bpk Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag selaku penguji I dan karena beliaulah penulis termotivasi menyelesaikan pendidikan dalam menempuh S1 serta dalam mengarungi perjalanan kehidupan. Penulis juga kagum dengan kerendahan hati beliau, beliau selalu menyempatkan membalias sms saya walaupun beliau mempunyai kesibukan yang lebih. Semoga Allah memberikan kemudahan kepada beliau dan keluarga dalam keadaan apapun. Amin...
5. Bpk Drs. Mohammad Yusuf, M. Ag selaku penguji II karena pengertian beliaulah penulis lancar dalam menyelesaikan kuliah terutama yang melibatkan bahasa Arab dalam mata kuliah.
6. Semua Dosen Jurusan Tafsir dan Hadis. Selama tiga setengah tahun (lebih) peneliti belajar kepada dan bersama mereka. penulis hanya mampu mempersesembahkan sepatah kata “terimakasih” untuk begitu banyak yang telah mereka berikan. Ibu Adib Sofiah, semoga gelar Doktor-nya cepat Ibu tangkap dan terimakasih penulis tiada tara atas motivasi dan bimbingan Ibu dalam menekuni kajian filologi.
7. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin; Dua Ibu Diah, Ibu Parti, Bpk. Tri, dan lain-lain, atas “pelayanannya” selama ini, sehingga penulis berhasil melewati studi pada tahap ini.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Tafsir dan Hadis, , Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo, dan seluruh Perpustakaan di Propinsi D.I. Yogyakarta, yang pernah peneliti kunjungi, atas keramahan, kenyamanan, keseriusan, dan pelayanan mereka dalam menghargai karya, yang sangat penulis kagumi. Begitupun perpustakaan pribadi teman-teman, terimakasih telah berkenan untuk peneliti pinjam koleksinya.
9. Emha Ainun Najib (Cak Nun), seorang budayawan, penyair, penulis sekaligus ulama yang saya kagumi karena kerendahan hatinya, dan tingkah lakunya.

Yang selalu mengajarkan untuk bisa menerima jika direndahkan orang, karena itu adalah ilmu yang tinggi. Semoga Allah memberikan kemudahan dalam langkah beliau serta keluarga maupun Kiai Kanjeng yang merupakan bagian dari hidupnya.

10. Emha Ainun Najib, Novia Kolopaking, Sabrang (Noe Letto) dan Keluarga besar Kiai Kanjeng, yang banyak memberikan pengertian “apa arti hidup sebenarnya” serta canda tawa yang selalu menggembirakan hati penulis. Sehingga penulis banyak menemukan perubahan dalam diri penulis. Baik dalam sikap maupun tingkah laku kepada sesama manusia.
11. Zainuddin (Bang Zèn) yang banyak memberikan sumbangsih pemikirannya, canda tawanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
12. “Seseorang”, yang tahu apa yang terjadi dan menjadi kebutuhan penulis. Kesetiaan dia tidak dapat penulis balas dengan apapun, kecuali hanya rasa hormat dan cinta-kasih. Dukungan dan motivasi yang telah dia berikan selalu penulis harapkan.
13. Teman-teman “Kanjeng Anom” yang banyak memberikan pengertian, semangat dan motivasi.
14. Kepada motor Supraku yang tidak pernah rèwèl selama penulis gunakan untuk menempuh ilmu ke mana saja dan di mana saja.
15. Teman-teman TH; Ariel, Riza, Praba, Arif, Taqi, Fikri, Lutfi, Kholik, Rita, Mbk Hana, Mbak Arin, Ian, Ku2h, O-im, Dadang, Sabil, Ipunk, Erna, Mu2n, Ima, Indah, dan lainnya, yang telah setia menemani perjuangan penulis dan memberi banyak pelajaran berharga kepada peneliti.
16. Teman-teman Tafsir dan Hadis Angkatan 2006 maupun 2005 yang selalu riang.
17. Teman-teman Fak. Ushuluddin secara umum, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

18. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan purnatugas ini.

Akhirnya, penyusunan purnatugas bukanlah akhir dari segalanya, sebaliknya merupakan awal dari ketidaksempurnaan dan ketidakmampuan yang terus menuntut penulis untuk selalu menyempurnakannya. Hanya Tuhan “Allah”, yang mampu menciptakan alur semua proses ini, dan hanya Dia yang mampu mengawali penulis hingga titik ini. Maha Benar atas segala firman-Nya, manfaat dan *barakah* adalah harapan besar penulis atas skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Juli 2010  
Penulis,

**Alif Qoriatul Angfiri**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ه	Ha	ჰ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ز	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ڙ	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya’	Y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Keterangan
‘	Fathah	A	a

.	Kasrah	I	i
.	Dammah	U	u

**b. Vokal Rangkap :**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan Wau	Au	a-u

**Contoh :**

---- كيف --- *kaifa*

---- حول --- *haulā*

**c. Vokal Panjang (*maddah*)**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Fathah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dengan garis di atas

**Contoh :**

---- قال --- *qāla*

---- قبل --- *qīlā*

---- رمى --- *ramā*

---- يقول --- *yaqūlu*

### 3. *Tā' Marbūtah*

- a. Transliterasi *ta' marbūtah* hidup adalah "t".
- b. Transliterasi *ta' marbūtah* mati adalah "h".
- c. Jika *ta' marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "الـ" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضۃ الاطفال ----- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدینۃ المنورۃ ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah*

*al- Munawwarah*

طلۃ ----- *Talḥātu* atau *Talḥah*

### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

## 5. Kata Sandang *Alif + Lām*

Kata sandang *alif + lām* ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَاهُمَّدُ الرَّسُولُ ----- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

## ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat al-Quran yang di dalamnya terkandung kata Yahudi yang terhimpun dalam kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān*. Tema Yahudi dipilih mengingat semakin berkembangnya pemahaman dan kompleksnya definisi tentang istilah Yahudi. Dalam perkembangannya, istilah Yahudi seringkali dipakai sebagai simbol kejahatan. Oleh beberapa pihak, Yahudi menjadi sorotan dikarenakan perilakunya yang dianggap mencerminkan kejahatan. Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* ini penting diteliti karena termasuk salah satu kitab Tafsir modern yang ditulis secara elegan pada abad XX dan penulisnya termasuk ulama yang produktif. Beliau juga terlibat langsung dalam bersama gerakan dakwah Ikhwanul Musimin yang dikenal sebagai gerakan fundamentalis. Hal inilah melatarbelangi penulis memilih Sayyid Qutb dan tafsirnya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran Sayyid Qutb. Dengan pendekatan *historis* yang menekankan pentingnya memahami al-Quran dengan konteks kesejarahan, lalu diterapkan pada situasi masa kini kemudian membawa fenomena-fenomena sosial ke dalam naungan al-Quran.

Penelitian ini: *pertama*, dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* Yahudi dipahami sebagai golongan yang banyak diperangkatkan karena banyak melanggar ketentuan yang ditetapkan Allah SWT. Terdapat empat istilah yang menunjuk kepada Yahudi. Meskipun begitu, dalam susunan bahasa Arab *allažīna hādū* mengandung *fi'il* maka dapat berarti ada beberapa istilah yang isinya bersifat netral. Sedang kata *al-Yahūd* berbentuk *isim* (kata benda) yang bersifat tetap. Istilah selanjutnya *hūdān* yang berarti penganut agama Yahudi dan *yahūdiyān* yang berarti seorang Yahudi. Sementara itu, kritik-kritik terhadap mereka ditujukan pada sikap dan perilaku mereka yang menyimpang terhadap ajaran kitab suci mereka sendiri. Sedangkan kata *Banī Isra'īl* pada yang langsung berkaitan dengan Yahudi disebutkan dalam al-Quran sebagai umat pilihan. Sayyid Qutb menafsirkan tentang Yahudi dan *Banī Isra'īl* pada dasarnya tidak berupa kritik atau kecaman. Selain dari pada itu dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān*, diungkap beberapa istilah yang berkaitan dengan Yahudi di antaranya *ahl Kitāb*, *Kafir*, dan *Munafik*. Sayyid Qutb menggunakan ketiga istilah tersebut karena memiliki hubungan makna yang berkaitan langsung dengan Yahudi walaupun dilihat dari karakter serta sifatnya yang mempunyai kesamaan yaitu dari segi karakter maupun sifat.

*Kedua* menurut peneliti, penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dapat diambil relevansinya dengan konteks sekarang contohnya, pertikaian antar agama dan golongan yang sekarang banyak terjadi. Juga penyerangan-penyerangan yang berawal dari konflik antar umat beragama. Hal ini terlihat sesuai dengan penafsiran Sayyid Qutb ketika menjelaskan berbagai sifat dan karakter Yahudi yang menuuert Sayyid Qutb Yahudi banyak merujuk kepada suku bukan agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii-iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latarbelakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian .....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Penngumpulan Data .....	16
4. Analisis Data .....	15
5. Pendekatan.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II BIOGRAFI SAYYID QUTB DAN <i>TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QURĀN</i> .....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang Kehidupan dan Aktivitas Keilmuan Sayyid Qutb .....	19
B. <i>Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān</i> .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM YAHUDI DALAM AL-QUR’AN .....</b>	<b>46</b>

A. Yahudi dalam Al-Qur'an .....	46
1. Yahudi .....	46
2. <i>Banī Isrā'īl</i> .....	50
B. Istilah-istilah Yang Terkait Dengan Yahudi.....	56
1. <i>Ahl Kitāb</i> .....	57
2. <i>Kafir</i> .....	63
3. <i>Munafik</i> .....	64
 <b>BAB IV YAHUDI MENURUT SAYYID QUTB DALAM <i>TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QURĀN</i> .....</b>	<b>68</b>
A. Penafsiran <i>Banī Isrā'īl</i> dan Yahudi .....	68
1. <i>Banī Isrā'īl</i> .....	69
2. <i>Yahudi</i> .....	78
B. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dengan Konteks Kekinian .....	104
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
C. Kesimpulan.....	109
D. Saran-saran .....	111
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR TEKS AYAT AL-QUR'AN .....</b>	<b>117</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>127</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran dan Hadist merupakan dua sumber untuk mengenali hukum dan ajaran Islam yang bertujuan sebagai petunjuk bagi manusia untuk kemaslahatan di dunia maupun akhirat. Petunjuk al-Quran yang diberikan kepada manusia selalu relevan sepanjang masa.<sup>1</sup> Petunjuk tersebut berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Al-Quran tidak menspesifikasikan petunjuknya pada masalah-masalah yang hanya terkait satu suku bangsa atau jenis kelamin tertentu. Petunjuk tersebut tidak akan mempunyai makna bila tidak ada pemahaman dan penafsiran yang bisa mengungkapkannya. Untuk itu harus ada upaya untuk memahami maksud firman Allah, atau yang biasa disebut tafsir.<sup>2</sup>

Penafsiran al-Quran dengan berbagai metode dan corak merupakan hal yang urgen agar apa saja yang termuat dalam al-Quran dapat dipahami dengan jelas, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan manusia. Manusia adalah puncak ciptaan Tuhan, yang dikirim ke bumi untuk menjadi khalifah atau wakilnya. Manusia dibekali oleh Allah dengan al-Quran. Al-Quran adalah kitab

---

<sup>1</sup> Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1992), hlm.15.

<sup>2</sup> Menurut Amina Wadud Muhsin Menafsirkan adalah suatu proses kegiatan untuk mengkaji kata-kata dalam konteksnya untuk menarik pemahaman dari nash al-Quran. Lihat Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Terj. Abdullah Ali (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 32.

suci umat Islam<sup>3</sup> yang merupakan agama Monoteisme<sup>4</sup> terakhir, yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw sebagai Nabi akhir zaman. Agama yang sepenuhnya menyerahkan segala persoalan yang dihadapi pemeluknya terhadap Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya. Agama lain yang dimasukkan ke dalam agama Monoteisme atau satu rumpun dengan agama Islam adalah agama Yahudi dan Kristen. Allah SWT telah menginformasikan tersebut dalam QS *al-‘Imrān* (3) :84

Artinya:

Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qūb, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri."<sup>5</sup>

Agama Yahudi merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Mūsa. Agama Yahudi merupakan agama Monoteisme. Kemudian Kristen yang dibawa Nabi Īsā untuk mengadakan reformasi kepada pengikut agama Yahudi. Selanjutnya datang

---

<sup>3</sup> Istilah Islam berasal dari kata jadian, *aslama* dari kata dasar *salima* dalam bahasa Arab, yang mengandung pengertian sejahtera, tidak cacat, dan tidak tercela. *Aslama* sendiri berarti: Patuh menerima atau menganut agama Islam dan menyerahkan diri. (QS An-Nisā':124) dan (QS Al-Mā'idah:3). Lihat Abdul Basir Solissa dkk. (ed), *al-Quran dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm.37.

<sup>4</sup> Keyakinan bahwa hanya satu Tuhan yang ada dan disembah, yaitu Tuhan yang menciptakan segenap alam dan beroperasi di dalamnya (*tauhīd*). Lihat Siti Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku Ketiga Pengantar Kepada Metafisika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.42.

<sup>5</sup> QS. ali-‘Imrān (3): 84. Lihat. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm.61.

agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, yang mengandung misi memurnikan dan menyempurnakan ajaran-ajaran agama Monotheis sebelumnya.<sup>6</sup>

Sejak awal agama Islam, hubungan sosio-kultural antara Yahudi-Islam dapat dikatakan cukup baik. Rusaknya hubungan mereka hampir sepenuhnya dipicu oleh masalah politik, yang berakibat terusirnya semua kaum Yahudi dari wilayah Madinah yang dikuasai Islam.<sup>7</sup> Fenomena sejarah inilah akhirnya jelas terlihat, bahwa pertikaian antara kaum Muslimin dan Yahudi disebabkan masalah politik, bukan agama.

Tetapi, berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia saat ini, menggunakan motif agama yang menimbulkan adanya nada-nada miring terhadap fungsi dan peran agama itu sendiri bagi manusia. Benturan antar penganut agama bukanlah hal yang baru. Peristiwa yang masih hangat sampai sekarang adalah di Palestina. Penganut Zionis Yahudi melakukan pengusiran dan tindak kekerasan terhadap kaum Muslimin sehingga hal ini berimplikasi berdirinya negara Israel. Berbagai fenomena kekerasan yang terjadi antar pemeluk agama, terutama konflik antar pemeluk agama di Palestina antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin yang sampai sekarang masih memanas, seringkali mengklaim teks-teks keagamaan sebagai pemicunya. Sepertinya, umat inilah yang telah menyita perhatian yang serius dan intensif dari kitab suci Islam dibanding umat-umat lain, selain umat

---

<sup>6</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm.20.

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, “*Sikap Islam terhadap Yudaisme, dalam Mochtar Pabottinggi, [ed], Islam Antara Visi, Tradisi dan Hegemoni Bukan Muslim* (Yayasan Obor Indonesia: 1986), hlm.177.

Islam sendiri. Bahkan ketika al-Quran berbicara mengenai *ahl kitāb*, pada umumnya yang dimaksudkan adalah umat Yahudi.<sup>8</sup>

Hal ini tentunya diperlukan kajian yang komprehensif, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam beberapa ayat al-Quran diinformasikan perihal tentang Yahudi. Yahudi merupakan golongan yang banyak disebut dalam Kitab Suci Islam (al-Quran).<sup>9</sup> Al-Quran menyebut Yahudi dengan kata bervariasi yaitu: *al-yahūd* yang terdapat dalam 3 surat dan terulang dalam 9 ayat, *hādū* terdapat dalam 6 surat dan terulang dalam 10 ayat, *hūdān* terdapat dalam 1 surat dan terulang dalam 3 ayat, kemudian dalam bentuk *yahūdiyan* hanya terdapat dalam 1 surat dan 1 ayat.<sup>10</sup> Al-Quran sebagai teks kitab suci membuka peluang berbagai upaya rekonstruksi terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Persoalan yang menarik ialah bahwa, al-Quran tidak banyak menyebutkan kata *Yahūdī*, tetapi lebih banyak menggunakan kata *Nasara* dan *ahli Kitāb* maupun lainnya yang diartikan sama yaitu Yahudi. Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yang langsung berkaitan dengan Yahudi yang kemungkinan mempunyai makna dan maksud yang berbeda. Contohnya, bila al-Quran

---

<sup>8</sup> Hal ini akan jelas ketika ayat-ayat tentang *ahl Kitāb* dilihat dalam konteks atau sebab turunnya, seperti dikatakan Syarif Khalil Sukkar ketika menulis Pengantar ‘Affīf Abd al-Fattāh Tabbārah, *Al-Yahūd fī al-Qurān* (Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1986), hlm.7.

<sup>9</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina 1992), hlm.188.

<sup>10</sup> Fuad Abdī Baqī’, *Mu’jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qurān* (Kairo: Dār al-Fikr, 1992), hlm.908, 941.

menggunakan kata *al-yahūd* maka kesan umum yang diperoleh adalah kecaman atau gambaran negatif tentang mereka (Yahudi).<sup>11</sup>

Untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang Yahudi diperlukan sebuah pendekatan yang relevan sebagai upaya memahami makna atau pesan teks. Al-Quran hadir dalam bentuk ungkapan-ungkapan metaforis yang lahir dalam konteks historis tertentu. Hal ini berkaitan erat dengan beberapa mufassir kitab yang juga mengalami beberapa perbedaan (latar belakang pendidikan, masa hidup, dan lain sebagainya) yang secara otomatis mempengaruhi perbedaan penafsiran, baik para mufassir klasik maupun kontemporer.

Kitab tafsir klasik maupun kontemporer perlu ditelaah kembali mengingat perbedaan penafsiran para mufassir. Hal tersebut wajar karena adanya perbedaan abad (masa hidup), latar belakang pendidikan mereka yang tentu saja memberikan nuansa yang berbeda dalam karya-karya tafsir mereka. Contohnya, ketika al-Thabarī, al-Qurthubī, dan Ibnu Katsīr menyusun tafsirnya, belum muncul gerakan Zionisme. Ketika itu Islam masih memegang peranan yang penting dalam dunia internasional, dan Yahudi menjadi pihak yang mendapat perlindungan dari negeri-negeri Muslim. Berbeda halnya dengan masa ketika Rasyid Ridha menyusun *al-Manār*, Sayyid Qutb menyusun *Fī Zilāl al-Qurān*, dan Hamka saat menyusun *Al-*

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Pustaka,2007), hlm. 458.

*Azhār*, dalam konteks Yahudi sudah muncul sebagai kekuatan politik yang cukup penting.<sup>12</sup>

Berangkat dari perbedaan penafsiran para mufassir karena dilihat dari perbedaan abad (masa hidup), latar belakang pendidikan tentu saja memberikan nuansa yang berbeda dalam karya-karya tafsir mereka. Penelitian ini mengangkat tafsir kontemporer yaitu *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Qutb, yang ditulis pada abad modern dan memiliki banyak keistimewaan serta terobosan baru dalam penulisan tafsir dengan berbagai pendekatan yang sangat berbeda dengan tafsir sebelumnya.

Sayyid Qutb sangat ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya dengan perbendaharaan kata yang kaya dan pilihan kata yang tajam terutama dalam menggambarkan ancaman yang dihadapi Islam. Beliau juga memiliki ciri khas dengan penafsiran yang indah, susunan yang indah, melebihi kandungan buku-buku tafsir lain yang terkenal dari segi bahasa, hukum, tauhid, filsafat, dan dalam memberikan interpretasi tentang sistem ekonomi, sosial, dan politik.<sup>13</sup>

Kitab tafsir ini bercorak *adaby ijtimā’iy* (sastra kemasyarakatan). Penulisan tafsir ini memiliki corak pemikiran *fundamentalis*<sup>14</sup> bahwa, Sayyid Qutb

---

<sup>12</sup> Adian Husaini, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 18.

<sup>13</sup> Leonard Binder, *Islam Liberal : Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 256.

<sup>14</sup> Fundamentalisme berasal dari kata Latin *fundamentum* artinya fundamen, dasar atau sendi. Istilah itu berasal dan dikenal di dunia Barat, lebih tepatnya dalam sejarah agama Kristen. Fundamentalisme adalah gerakan (pemikiran) dalam agama Kristen Protestan di Amerika Serikat yang menekankan kebenaran bible dan menentang temuan sains modern yang bertentangan dengan ajaran yang tertuang dalam kitab suci umat Kristen itu. Fundamentalisme mempunyai citra buruk

menolak sistem sosial Mesir modern dan menyebutnya sebagai sistem *Jāhiliyah* karena bertentangan dengan sistem Islam seperti yang diidamkan oleh kelompok Ikhwan.<sup>15</sup>

Sayyid Qutb di sepanjang perjalanan intelektualnya sangat dipengaruhi oleh konsepsi keyakinan Islam yang emosional dan bahwa dia memberi sumbangsih bagi terbentuknya orientasi fundamentalis baru yang berpotensi melepaskan energi sosial yang dahsyat dalam bentuk gerakan massa yang tidak tunduk kepada kendali Negara. Kendati pribadi Qutb secara umum bisa dianggap mencerminkan konsensus Muslim Fundamentalis di Mesir.<sup>16</sup> Setelah dilakukan pemberantasan gerakan Ikhwanul Muslimīn<sup>17</sup> pada tahun 1954 oleh rezim Nasser banyak yang percaya bahwa Qutb memilih alternatif radikal dan militan.<sup>18</sup>

Kepiawaian Qutb dalam melukiskan suatu keadaan atau kondisi dengan bahasa yang ilustratif dan komunikatif tampak ketika beliau menafsirkan tentang Yahudi. Dalam menafsirkan tentang Yahudi dalam al-Quran, Sayid Qutb banyak menggunakan berbagai bentuk pendekatan penafsiran yaitu: dengan wawasan

---

karena cenderung kaku dan penentangannya terhadap sains modern dan modernisme. Asep Samsul Ramli, *Isu-isu dunia Islam* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 77-81.

<sup>15</sup> Aiman al-Yassini, “Islamic Revival and National Development in the Arab World,” *Journal of Asian and African Studies*, 21, 1-2 (1986), 104-121.

<sup>16</sup> Hasan Hanafi, Profesor Filsafat Universitas Kairo mengatakan bahwa term ‘muslim fundamentalis’ di Mesir adalah istilah untuk menunjuk gerakan kebangkitan Islam, revivalisme Islam, dan gerakan/kelompok Islam kontemporer. Lihat: Hasan Hanafi, “Al Usūliyyah wa al ‘Ashr,” dalam Hasan Hanafi & M. ‘Abid Al-Jābirī, *Hiwar alMashriq wa al Maghrib*, hlm. 23.

<sup>17</sup> *Ihwanul Muslimin* adalah suatu organisasi pergerakan yang didirikan oleh Hasan al-Banna pada tahun 1928, yang tema sentral perjuangannya: memerdekakan mesir dan Negara-negara Islam lainnya dari cengkraman kekuasaan asing dan mendirikan pemerintahan Islam berdasarkan al-Quran dan Hadis yang di dalamnya berlaku hukum Islam. Lihat dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ikhwan al-Muslimin* (Jakarta: Depag, 1993), hlm.440.

<sup>18</sup> Leonard Binder, *Islam Liberal : Kritik*, hlm.252.

bahasa,<sup>19</sup> merujuk kepada para ahli sejarah,<sup>20</sup> dunia masa kini,<sup>21</sup> dengan pengalamannya sendiri.<sup>22</sup> Inilah alasan penulis mengambil tokoh Sayyid Qutb yang dia adalah seorang tokoh besar, tafsirnya menjadi bahan rujukan para mufassir sesudahnya, bahkan Sayyid Qutb dalam memaknai maupun menafsirkan tentang Yahudi banyak menggunakan beberapa rujukan. Yang kemungkinan menghasilkan penafsiran beraneka ragam tentang Yahudi.

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, agar dalam penelitian ini lebih terarah pembahasannya dan mendapatkan gambaran secara komprehensif, maka sangat penting untuk dirumuskan pokok permasalahannya, yakni:

1. Bagaimanakah inti penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*?
2. Bagaimanakah relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* dengan konteks kekinian?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

<sup>19</sup> Contohnya dalam menafsirkan QS Al-Māidah:82. Lihat. Sayyid Qutb, *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qurān* (Dar Ihya' Al-Kutub al-Arabiyyah), hlm.960.

<sup>20</sup> Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qurān*, Jilid III, hlm.1636-1641.

<sup>21</sup> Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qurān*, Jilid III, hlm. 1630.

<sup>22</sup> Contoh dalam menafsirkan QS Al-An'ām: 44. Lihat. Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qurān*, Jilid II, hlm.1091.

1. Untuk mengetahui inti penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dengan konteks kekinian

Sedangkan kegunaan yang mungkin didapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian diusahakan untuk mengembangkan ilmu keIslam terutama dibidang tafsir yang kemudian dimaksudkan untuk dapat diasosiasikan pada masyarakat baik lapisan akademik maupun masyarakat secara umum.
2. Penelitian ini dilakukan guna meluruskan pemahaman tentang Yahudi dikalangan ilmuan dan masyarakat.
3. Penelitian ini diusahakan untuk mengembangkan ilmu keIslam terutama dibidang Tafsir yang kemudian dimaksudkan untuk dapat disosialisasikan kepada masyarakat lapisan akademik maupun masyarakat secara umum.
4. Untuk memberikan dorongan pada penelitian selanjutnya tentang Yahudi dan permasalahannya yang sampai saat ini masih diperbincangkan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil

sebagaimana yang diungkapkan. Dalam kajian ini terdapat beberapa buku dan tulisan yang terkait tentang Yahudi.

Kajian yang membahas tema-tema agama sebenarnya sudah banyak dilakukan. Di Indonesia sendiri buku-buku yang berkaitan dengan persoalan agama sudah tidak asing lagi. Khususnya buku-buku yang mengupas tentang Yahudi, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti secara spesifik. Beberapa karya penulis yang membahas persoalan ini di antaranya adalah Dr. Zulkarnaini Abdullah, MA yang berjudul *Yahudi dalam Al-Quran Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa perbedaan bukanlah suatu kesalahan (perbedaan dalam konteks kehidupan beragama). Perbedaan adalah keniscayaan tak terbantahkan. Perbedaan merupakan anugrah yang diberikan Tuhan kepada umat manusia, dari dulu hingga kiamat tiba. Kebenaran memiliki banyak jalan yang bisa ditempuh siapa saja. Dengan demikian, menolak perbedaan berarti mengingkari sunnah yang dikehendaki Tuhan. Buku ini berusaha mengeksplorasi umat Yahudi dengan tujuan membangun dialog sehat antar umat beragama, khususnya di Indonesia. Yahudi adalah agama yang dipilih Tuhan lebih dari empat ribu tahun. Umat Islam tidak perlu terganggu, sebab yang terpenting adalah membangun dialog yang sehat agar tercipta harmoni dan kedamaian dunia.<sup>23</sup>

Asep Muhammad Iqbal dalam bukunya *Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran Hubungan Antaragama menurut Syaikh Nawawi Banten*, mengatakan

---

<sup>23</sup> Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Quran* (Yogyakarta: eLSAQ, 2007).

bahwa, Syaikh Nawawi Banten menafsirkan ayat-ayat tentang Yahudi dan Kristen, secara umum menggunakan metode-metode penjelasan kosa kata, perifrase, dan identifikasi. Syaikh Nawawi Banten, terkadang menyulap tafsirannya dengan riwayat tentang situasi dan sebab pewahyuan dan riwayat lainnya. Menurut Iqbal setiap rujukan kepada kaum Yahudi dan Kristen dalam tafsir Nawawi, seperti juga dalam standar lainnya, berfungsi sebagai satu-satunya alat ukur untuk menilai sikap dan keyakinan kaum Yahudi dan Kristen. Karena itu, tidak bisa dihindarkan jika Nawawi tidak memberikan penjelasan detail tentang konsep dan ajaran Yahudi dan Kristen, dan tidak juga mengutip langsung dari kitab suci Yahudi atau Kristen.<sup>24</sup>

Wiliam G. Carr dalam bukunya *Yahudi Menggenggam Dunia* menguak dengan gamblang kekuatan Yahudi yang berperan sebagai aktor intelektual di balik layar. Penulis menguak berbagai aktivitas gelap Yahudi yang mempermainkan peta politik dunia.<sup>25</sup> Ahmed Deedat yang berjudul *Dialog Islam dan Yahudi Damai atau Konflik* dalam tulisannya mengulas tentang dialog antara penulis buku (Ahmed Deedat) dengan orang Yahudi. Di antara isi dialognya adalah tentang beberapa orang Yahudi yang baik, yaitu walaupun ada di antara mereka (Yahudi) yang baik, tetapi tetap tidak ada kesepakatan dalam hal

---

<sup>24</sup> Asep Muhammad Iqbal, *Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran Hubungan Antaragama menurut Syaikh Nawawi Banten* (Jakarta: Teraju, 2004).

<sup>25</sup> William G Carr, *Yahudi dalam Menggenggam Dunia*, terj. Musthofa Maufur, MA (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004).

menentukan keyakinan.<sup>26</sup> Dalam buku ini tidak ada penjelasan yang mendetail tentang Yahudi yang menjadi objek dialog.

Berkaitan dengan masalah yang diangkat, dalam kepustakaan ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang Yahudi dari berbagai sudut pandang. Antara lain adalah skripsi yang berjudul *Pemikiran “Muhammad Abduh tentang Agama Yahudi dan Nasrani dalam Kitab Risalah Tauhid”* yang disusun oleh Siti Hasanah. Penyusun membahas tentang pemikiran Muhammad Abduh tentang agama Yahudi dan Nasrani. Menurut penulis, Muhammad Abduh menggunakan teori evolusi dalam mengetahui asal usul agama tetapi harus diketahui terlebih dahulu bahwa teori evolusi yang digunakan adalah wahyu yang mengalami evolusi dari suatu agama. Dari wahyu yang diberikan kepada Nabi atau Rasul pada setiap agama. Agama yang dianggap sebagai agama yang mengajarkan paham. Monoteisme awalnya adalah agama Yahudi dan Nasrani. Akan tetapi dalam perkembangannya kedua agama tersebut mengalami penyimpangan-penyimpangan dari agama murni agama tersebut.<sup>27</sup>

Makmun, dalam sekripsinya yang berjudul *“Jalan Menemukan Tuhan dalam Al-Quran Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim dan Musa”* membahas tentang keTuhanan dalam Pandangan Israel (Agama Yahudi). Agama Yahudi merupakan salah satu dari tiga agama wahyu, yang sekaligus merupakan agama tertua yang mengajarkan tentang kepercayaan kepada Tuhan. Kepercayaan ini

<sup>26</sup> Ahmad Deedat, *Dialog Islam dan Yahudi: Damai atau terus Konflik*, terj. Djamiluddin Albunny (Surabaya: Pustaka Progressif, 1991).

<sup>27</sup> Siti Hasanah, “*Pemikiran Muhammadiyah tentang Agama Yahudi dan Nasrani dalam kitab Risalah Tauhid*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

pertamakali dicetuskan oleh Nabi Ibrahim, yang dikatakan sebagai bapak dari tiga agama (Yahudi, Nasrani, dan Islam) besar tersebut, sehingga mereka mendapat sebutan Abramic Religions (Agama-agama Ibrahim). Sebab, dari Nabi Ibrahim lahir banyak Nabi-nabi yang kemudian melahirkan tiga Agama besar itu, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Nabi.<sup>28</sup>

Totok Sucahyo, dalam skripsinya yang berjudul “*Ide Pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen*”. Penyusun membahas tentang Messianisme Yahudi dan Kristen bahwa, antara keduanya terdapat hubungan-hubungan yang disebabkan karena keterkaitan sejarah antara dua agama tersebut (Yahudi dan Kristen). Akan tetapi karena perbedaan sifat dasar dari ajaran dua agama tersebut, akhirnya menimbulkan dua messianisme yang berbeda pula, bahkan bisa dikatakan keduanya telah terbentuk dalam messianisme yang saling bertolak belakang baik dalam implikasinya maupun pemaknaannya. Menurut penulis, mengatakan bahwa pada awalnya konsep Messiah dalam tradisi Yahudi-Kristen tidaklah banyak perbedaan. Pada perkembangan berikutnya terjadi pergeseran konsep di antara Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen, dikarenakan orientasi dan kepentingan yang bebeda di antara kedua agama tersebut. Walaupun di antara Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen terdapat pergeseran konsep, namun tetap saja di antara keduanya terdapat

---

<sup>28</sup> Makmun, “*Jalan Menemukan Tuhan dalam Al-Quran (Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim dan Musa)*” Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

hubungan-hubungan yang terdiri dari titik temu dan titik pisah yang disebabkan oleh keterkaitan sejarah dan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.<sup>29</sup>

Beberapa kajian di atas tidak menjelaskan penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*. Sehingga tidak tampak penjelasan tentang Yahudi dalam al-Quran khususnya dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Qutb.

#### **E. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah efektif dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>30</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini akan sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan pembahasan tentang Yahudi maupun yang berhubungan dengan hal tersebut.

---

<sup>29</sup> Totok Sucahyo, “*Ide Penharapan Terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen*”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>30</sup> Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.10.

## 2. Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data bersumber rujukan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, dalam penulisan skripsi adalah kitab *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* dan terjemahannya karya Sayyid Qutb. Penulis menggunakan terjemahan sebagai data primer karena sangat minimnya kemampuan bahasa Arab yang dimiliki penulis. Sedangkan kitab asli (berbahasa Arab), digunakan untuk mencocokkan apabila ada kesalahan dalam kitab terjemahnya. Sumber data sekunder mencakup beberapa literatur lain meliputi buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah lain yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan pembahasan tentang Yahudi digunakan sebagai literatur guna mendukung dan melengkapi analisis. Misalnya, dalam bab empat yang berisi analisis terhadap penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*.

Buku-buku yang dapat dijadikan bahan rujukan yang lain di antaranya adalah buku yang berjudul Pengantar Memahami *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* Sayyid Qutb karya Dr. Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, Mengapa Saya diHukum Mati karya Sayyid Qutb, *Ma'alim Fi at-Thariq*, dan Yahudi dalam Al-Quran Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama karya Dr. Zulkarnaini Abdullah, MA.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.<sup>31</sup> Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mengetahui secara mendalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* melalui biografi pengarangnya, latar belakang penafsiran serta corak dan metode penafsiran. Hal ini dimaksudkan untuk dapat diketahui bentuk pemikiran pengarang *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*.

Pada tahap berikutnya, penulis berusaha untuk mengkaji berbagai macam kata tentang Yahudi dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*, kemudian pemahaman Sayyid Qutb tentang berbagai macam kata Yahudi dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* serta mengkaji makna kata yang termasuk Yahudi menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*.

Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis akan mengklasifikasinya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub pembahasan tersebut akan penulis analisa secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan yang bersifat umum.

---

<sup>31</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.27.

## 5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *historis*. Yaitu menekankan perhatian kepada pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu. Karena itu penelitian terhadap al-Quran berdasarkan pendekatan ini haruslah dilihat segi perubahan-perubahannya.<sup>32</sup> Pendekatan ini juga digunakan untuk menekankan pentingnya memahami al-Quran dalam konteks kesejarahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui awal mula Yahudi dan perkembangannya hingga masa kontemporer menurut Sayyid Qutb.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran serta memudahkan dalam penyusunan sekripsi ini dan supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis serta tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini disusun dengan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan akan memuat tentang latar dan rumusan masalah yang akan dikaji, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan. Kemudian menjelaskan metode penelitian sebagai pijakan dalam proses penelitian agar lebih terarah, lalu tercakup pula kajian pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya sekaligus akan nampak orisinalitas kajian penulis yang membedakannya dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian ini dibangun atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang dilalui. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat keseluruhan bab-bab dalam penelitian yang dikaji. Melalui bab ini akan

<sup>32</sup> Moh. Khualid , “*Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam* “, Makalah, Program Pasca Sarjana STAIN Cirebon , 2009.

dapat terungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan sekripsi sekaligus sebagai dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

Bab kedua adalah berupa gambaran umum tentang Sayyid Qutb dan *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* sebagai tokoh yang dikaji, meliputi riwayat hidup disertai latar belakang intelektual baik dibidang umum maupun keIslamam. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan memaparkan seputar corak pemikiran dan langkah-langkah metodode *tahlīlī* yang digunakan Sayyid Qutb dalam studi al-Quran khususnya dalam penyusunan *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*.

Bab ketiga, dalam bab ini akan diuraikan tentang Yahudi dalam al-Quran disebutkan juga ringkasan ayat yang berisi tentang Yahudi. Dalam kajian ini dipaparkan gambaran Yahudi secara umum melalui beberapa istilah yang berkaitan dengan Yahudi. Hal ini diharapkan, sebagai pengantar bab empat yang merupakan bab inti dan analisis.

Sebagai bahasan lebih lanjut, bab keempat adalah bagian inti penelitian dan analisis yaitu menjelaskan penafsiran Yahudi menurut Sayyid Qutb dan diuraikan relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang Yahudi dalam konteks kekinian. Pada bab ini juga dilakukan analisis.

Sedangkan pada bab terakhir yaitu bab kelima sebagai penutup, disuguhkan meliputi kesimpulan penulis dan hasil penelitian dan beberapa saran yang kiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah kiranya ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Ada beberapa istilah Yahudi dalam al-Quran. Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fī Zilāl al-Qurān* mengartikannya dalam konteks yang sama. *al-Yahūd* berbentuk kata benda yang bersifat tetap. Yang menunjukkan orang-orang yang memiliki keyakinan dan perilaku yang semuanya tidak baik. Orang ini sudah dicap dengan segala macam keburukan baik perilaku maupun keyakinan.

Pada term lain yang menunjuk Yahudi yaitu, *allazīna hādū* yang merupakan *fi'il* (kata kerja) yang berarti proses. Maka bisa jadi proses menjadi baik atau justru tetap menjadi Yahudi. Selanjutnya Kata *hūdān* berarti penganut agama Yahudi (Ibrahim, Ya'qūb hingga 'Isa). Tetapi Sayyid Qutb mengatakan, pada kata *hūdān* ini untuk mempertegas bahwa Ibrahim, Ya'qūb hingga 'Isa bukan seorang Yahudi (QS *al-Baqarah* (2): 140). Dan *yahūdiyān* yang berarti seorang Yahudi. Pada kata *yahūdiyān* yang terdapat dalam QS *ali- 'Imrān* (3): 67 kata ini oleh Sayyid Qutb digunakan untuk menegaskan bahwa Ibrahim bukan seorang Yahudi.

Sedangkan kata *Banī Isrā'īl* yang langsung berkaitan dengan Yahudi. Disebutkan dalam al-Quran sebagai umat pilihan. Dalam al-Quran *Banī Isrā'īl*

banyak yang menunjukkan sebagai *ahl kitāb*, yakni umat yang memiliki kitab suci yang diturunkan Tuhan. Sayyid Qutb menafsirkan tentang Yahudi dan *Banī Isrā'īl* pada dasarnya tidak semuanya berupa kritik atau kecaman yaitu bisa jadi proses menjadi baik. Sementara itu, kritik-kritik terhadap mereka ditujukan pada sikap dan perilaku mereka yang menurut al-Quran telah menyimpang dari ajaran kitab suci mereka sendiri. Menurut Sayyid Qutb al-Quran tidak menyerang agama Yahudi atau menghina umat Yahudi melainkan al-Quran mengungkapkan karakter mereka dan tindakan pengkhianatan mereka.

Ada beberapa istilah lain yang berkaitan langsung dengan Yahudi menurut Sayyid Qutb. Di antaranya *ahl Kitāb*, *Kafir*, *Munafik*. Disebut *Ahl Kitāb* karena mereka memiliki kitab dan mengetahui apa yang terkandung dalam kitab-kitab sebelum al-Quran turun. Menurut Sayyid Qutb, *Ahl Kitāb* tidak memiliki ambisi apapun kecuali untuk menyesatkan umat Islam dari akidahnya yang merupakan fondasi keselamatan, garis pertahanan dan sumber kekuatan yang memotifasi umat Islam. Namun perlu diketahui bahwa Sayyid Qutb juga menyebutkan sebagian *ahl Kitāb* yang beriman. Jadi, tidak semuanya *ahl Kitāb* memiliki sifat, sikap, dan karakter yang sama seperti orang Yahudi dan tidak semua *ahl Kitāb* itu *Kafir*.

Sayyid Qutb berpendapat bahwa orang Yahudi termasuk orang kafir, dan orang kafir adalah musuh Allah. Dan *Banī Isrā'īl* mereka bukanlah orang-orang yang beriman, bertakwa atau yakin akan kebenaran al-Quran. Mereka adalah golongan kafir sebagaimana kebiasaan yang mereka lakukan, yakni menceraiberikan agama dan membeda-bedakan para Rasul (sebagian lain

diimani sebagian lain diingkari). Dan Munafik adalah sifat yang harus diwaspadai sebab, sifat munafik sangat berbahaya dalam arti mereka selalu ingkar janji, tidak berani terang-terangan, dan berkhianat. Dengan demikian kedua istilah tersebut menurut Sayyid Qutb terdapat dalam karakter dan sifat orang Yahudi.

*Kedua*, dari beberapa penjelasan Yahudi menurut Sayyid Qutb dalam *Fī Zilāl al-Qurān* dapatlah ditarik sebuah relevansinya ketika melihat konteks sekarang. Banyak bermunculan aliran-aliran Yahudi kontemporer. Sebagai konsekuensinya, maka berdirilah Negara Israel yang diprakasai oleh pengikut Yahudi. Meskipun format negaranya adalah Republik Demokrasi Sekuler, namun pengambilan kebijakan melibatkan kelompok bangsawan Yahudi. Pertikaian di Palestina sekarang ini merupakan bukti kelicikan dan kesombongan orang-orang Yahudi. Hal ini sesuai dengan pemahaman Sayyid Qutb ketika menjelaskan berbagai sifat dan karakternya.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis terhadap hal-hal tersebut di atas.

Perlunya ada penelitian yang lebih komprehensif tentang penafsiran “Yahudi” baik dipandang sebagai sebuah istilah, atau pun sebuah tinjauan dari segi bahasa. Sebab, Yahudi dalam al-Quran disebutkan menjadi empat term. Dari empat term tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Sehingga dapat dipahami penafsiran yang lebih luas makna yang terdapat dalam empat term Yahudi. Karena dengan penelitian yang intensif akan ditemukan suatu pemahaman

yang lebih proporsional dalam realitasnya. Akan lebih baik jika dilanjutkan penelitian tentang “Yahudi” ini dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lainnya, misalnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi, politik, semantika, dan lainnya. Dengan begitu akan tampak lebih jelas bahwa “Yahudi” tidak diartikan sebagai golongan yang selalu menyimpang sehingga dapat dijadikan wacana, bahwa tidak semua Yahudi berarti yang tidak baik, supaya umat Islam tidak terjebak dengan adanya konflik di Palestina yang sebagian besar mengatakan bahwa, “Yahudi bangsa terkutuk”.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tokoh. Dalam meneliti seorang tokoh, sangat sering terjadi bahwa seorang peneliti tidak dapat melepaskan diri dari seorang tokoh tersebut, baik itu perasaan kagum yang berlebihan atau ketidaksekaan. Maka dari itu, seorang peneliti harus berusaha untuk melepaskan diri dari konsepsi awal dalam dirinya mengenai tokoh tersebut. Sebab, jika tidak, maka penelitian yang dilakukannya tidak akan dapat terbebas dari unsur subjektivitas yang tentunya akan sangat mengurangi nilai keabsahan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa sebenarnya makna “Yahudi” itu sendiri dan bagaimana penafsiran “Yahudi” dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Qutb. Karena dirasakan penulisan sekripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut. Dengan harapan dapat memunculkan wacana pemikiran yang lebih mencerdaskan bagi para pengkaji tafsir al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zulkarnaini, *Yahudi dalam Al-Quran: Teks, Kpnteks, dan Diskursus Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Elsaq, 2007.
- Ahmad Ibn Fāris Ibn Zakarīyā, Abū al-Husain. *Mu'jam al-Muqayyis fī al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415H/1994M.
- Al-Ard, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akram, .Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Asfahāni, Al-Rāghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qurān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Al-Mufradāt fī Garib al-Quran*. Mesir: Mustafa al-Babi t.t.
- Al-'Azm, Yusuf. *Raid al-Fikr al-Islami al-Mu'asir: as-Syahid Sayyid Qutb, Hayatuh wa Madrasatuh wa Asaruh*. Beirut: Dar Ad-Da'wa, 1980.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *al-israilyat fit-Tafsiri wa al-Hadist*, terj. Didin Hafiduddin. Jakarta: PT. Litera Antara Nusantara, 1993.
- Al-Farmawi, Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah. Cet.2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Hajaj, Anas. *Biografi Hasan al-Banna*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Rasyidi. Bandung: Risalah, 1983.
- al-Husaini , Ishaq Musa. *Ikhwān al-Muslimīn*, terj. Shalahuddin. Jakarta: Graffiti Press. 1983..
- Al Qatthan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Mudzakkir. Bogor: Litera Antar Nusa, 2004.
- Al-Syahrastāni, *al-Milal wa al-Nihal*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. *Tafsir al-Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Quran*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1992.
- Ayyub, Mahmud. *al-Quran dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Darma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.

- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernism*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Bakker, Anton, *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Baqi', Fuad Abdl, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qurān*. Kairo: Dār al-Fikr, 1992.
- Binder, Leonard. Islam Liberal : *Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Daja, Burhanuddin, dkk, *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* . Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Ikhwan al-Muslimin*. Jakarta: Depag, 1993.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Polotik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad Ke-20*, terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1988.
- Fadullah, Mahdi, *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*. Solo: Ramadhani, 1991.
- Fakhruddin, *Ensiklopedia al-Quran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Gazalba, Siti. *Sistematika Filsafat. Buku Ketiga Pengantar Kepada Metafisika*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hāqqi, Ismā'il. *Tafsīr Rūh al-Bayān*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- Husaini, Adian. *Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ibrāhīm al-Abyārī, *al-Mausū'ah al-Qurānīyyah*. Kairo: Mathāba'i Sijl al-'Arab, 1405H/1984M.
- Kauma, Fuad, *Menelanjangi Yahudi*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.

- L Esposito (ed), John. *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic Word*. New York: Oxford University Press, 1995.
- \_\_\_\_\_.(ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Politik*, terj. H.M Yusuf Su'aib, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Masalah KeNegaraan: Studi tentang Peraturan dalam Konstituante*. Jakarta, LP3ES, 1985.
- Ma'lūf, Louis . *al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Syuruq, 1986.
- Muhammad, "Sayyid Qutb dan *Tafsīr fī Zilāl al-Qurān*", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Quran dan Hadis*, vol.I, 2001, hlm 134-136
- Muhammad bin Mukam bin Mantuh al-Ifriq Mishri. Abi Fadhal Jamaluddin. *Lisānul Arab*. Beirut: Fā-rul Shadar. 1955M.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Jogjakarta: Krupyak 1990.
- Nasution, Harun. *Perbaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl Al-Qurān*.Dar Ihya' Al-Kutub al-Arabiyyah,
- \_\_\_\_\_. *Tafsīr fī Zilāl al-Qurān*, karya Sayyid Qutb, terj As'ad Yasin, et-al. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Jalan Pembebasan* terj. Badri Saleh. Yogyakarta Shalahuddin Press, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Mengapa Saya Dihukum Mati*, terj. H. D. Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung: Mizan, 1986.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Quran*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.

Rahmena (ed), Ali. *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan .Bandung: Mizan, 1996.

Ramli, Asep Samsul. *Isu-isu dunia Islam*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.

Shaleh, Asrarun Ni'am, "Corak dan Karakteristik *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*" dalam majalah mimbar ulama, Suara MUI, no.250, edisi Rabiul Awwal 1420H-juni 1999.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan,1999.

\_\_\_\_\_, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

\_\_\_\_\_, *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

\_\_\_\_\_, *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Solissa, Abdul Basir dkk. (ed), *al-Quran dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1993.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Su'ūd, Abū. *Tafsīr Abī as-Su'ūd*. Riyād: Maktabah ar-Riyād al-Hadīsah, t. th.

Thabathābā'ī, *Al-Mizan fī tafsir al-Qur'ān*. Beirut: Muassafah al-'A'lamy lil mathbu'āt, 1991.

Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Wadud, Amina, *Quran Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.

**Lampiran**  
**Daftar Redaksi Ayat al-Quran**

**A. Ayat-ayat Yahudi**

*1. Allazīna Hādū*

<b>Surat</b>	<b>No. Ayat</b>	<b>Teks Ayat</b>
Al-Baqarah (2)	62	
An-Nisā' (4)	46	
An-Nisā' (4)	160	
Al-Māidah (5)	41	

Al-Māidah (5)	44	
Al-Māidah (5)	69	
Al-An'ām (6)	146	
An-Nahl (16)	118	
Al-Hajj (22)	17	
Al-Jum'ah (62)	6	

2. *Al-Yahūd*

<b>Surat</b>	<b>No. Ayat</b>	<b>Teks Ayat</b>
Al-Baqarah (2)	113	
Al-Baqarah (2)	120	
Al-Mā'idah (5)	18	
Al-Mā'idah (5)	51	
Al-Mā'idah (5)	64	

Al-Mā'idah (5)	82	
At-Taubah (9)	30	

3. *Hūdān*

Surat	No. Ayat	Teks Ayat
Al-Baqarah (2)	111	
Al-Baqarah (2)	135	
Al-Baqarah (2)	140	

4. *Yahūdiyyān*

<b>Surat</b>	<b>No. Ayat</b>	<b>Teks Ayat</b>
Ali-‘Imrān (3)	67	

**B. Ayat-ayat *Banī Isrā’īl***

<b>Surat</b>	<b>No. Ayat</b>	<b>Teks Ayat</b>
Al-Baqarah (2)	40	
Al-Baqarah (2)	47	
Al-Baqarah (2)	83	
Al-Baqarah (2)	122	
Al-Baqarah (2)	211	

Al-Baqarah (2)	246	
Ali-Imrān (3)	49	
Ali-Imrān (3)	93	
Al-M’āidah (5)	12	
Al-Mā’idah (5)	32	

Al-Mā'idah (5)	70	
Al-Mā'idah (5)	72	
Al-Mā'idah (5)	78	
Al-Mā'idah (5)	110	

Al-A'raf (7)	105	
Al-A'rāf (7)	134	
Al-A'rāf (7)	137	
Al-A'rāf (7)	138	
Yūnus (10)	90	
Yūnus (10)	93	
Al-Isrā' (17)	2	
Al-Isrā' (17)	4	

Al-Isrā' (17)	101	
Al-Isrā' (17)	104	
Tāha (20)	47	
Tāha (20)	80	
Tāha (20)	94	
Asyu'ara (26)	17	
Asyu'ara (26)	22	
Asyu'ara (26)	59	
Asyu'ara (26)	197	
An-Naml (27)	76	
As-Sajadah (32)	23	

Gāfir (40)	53	
Az-Zuhūf (43)	59	
Ad-Dukhan (44)	30	
Al-Jāsīyah (45)	16	
Al-Aḥqaf (46)	10	
As-Sāff (61)	6	
As-Sāff (61)	14	

## CURRICULUM VITAE

<b>Nama Lengkap</b>	:	Alif Qoriatul Angfiri
<b>Tempat dan Tanggal Lahir</b>	:	Yogyakarta, 8 Juli 1987
<b>Jenis Kelamin</b>	:	Perempuan
<b>Alamat Asal</b>	:	Nitikan UH VI/ Jl. Sigoranu 65 Yogyakarta
<b>Nama Ayah/Ibu</b>	:	Jundaron / Budiyati
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	:	Wiraswasta
<b>Alamat e-mail</b>	:	alif_mokoagow@yahoo.com
<b>No. HP</b>	:	+6289 850 40 840
<b>Riwayat Pendidikan Formal</b>	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. SD Muhammadiyah Karang Kajen 1 Yogyakarta (1994-2000)</li><li>2. SLTP Muhammadiyah II Putri Yogyakarta (2000-2003)</li><li>3. MA. Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (2003-2006)</li><li>4. S1 Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta</li></ol>